

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INQUIRY

Aryati¹, Rahmat Mulyono²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹aryatiekarim@gmail.com, ²rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve teacher skills in inquiry learning. Clinical supervision is used to help solve problems in the implementation of inquiry learning. This research method uses a spiral approach with 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques use instruments and observation sheets. Data analysis in the form of qualitative and quantitative. The success rate is if the teacher gets a skill score in preparing lesson plans and implementing learning in a good category with an average value of 80. The results showed an increase in the average value of compiling the inquiry model RPP, at the beginning the average value was 75.3 (enough), the first cycle was 75.5 (enough), and the second cycle was 85 (good) an increase of 9.7. While applying the inquiry model, at the beginning the average value was 76.3 (enough), the first cycle was 72 (enough), and the second cycle was 83 (good) an increase of 6.7. It can be concluded that the application of clinical supervision can improve teacher skills in inquiry learning.

Keywords: *clinical supervision, teacher skills, inquiry learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry*. Supervisi klinis digunakan untuk membantu memecahkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *inquiry*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan spiral dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan lembar obsevasi. Analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Tingkat keberhasilan apabila guru mendapatkan nilai keterampilan dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menyusun RPP model *inquiry*, pada awal nilai rata-rata 75,3 (cukup), siklus I sebesar 75,5 (cukup), dan siklus II sebesar 85 (baik) meningkat sebesar 9,7. Sedangkan penerapakan model *inquiry*, pada awal nilai rata-rata 76,3(cukup), siklus I sebesar 72 (cukup), dan siklus II sebesar 83 (baik) meningkat sebesar 6,7. Simpulan penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry*.

Kata Kunci: Supervisi klinis, keterampilan guru, pembelajaran *inquiry*.

A. Pendahuluan

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus profesional dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tugas guru dalam merancang pembelajaran seperti menetapkan kompetensi yang harus dikuasai siswa, tujuan dan indikator pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan macam penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada rencana yang telah dibuat, mulai dari pembukaan dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan inti, penutup serta refleksi sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, guru juga aktif dalam melaksanakan penilaian terhadap proses kegiatan siswa dan hasil kegiatannya.

Namun, hasil supervisi akademik semester 1 tahun 2021/2022 rata-rata nilai guru penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 78 dan pelaksanaan pembelajaran 79. Dalam penyusunan RPP ada 2 guru yang hanya membeli ataupun mendownload dari internet. Ada 3 guru yang belum mampu

menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan tema dan materinya. Guru terbiasa menggunakan model pembelajaran dengan ceramah, penjelasan, dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru.

Peranan guru dalam menentukan model pembelajaran sangatlah penting. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai tentu saja akan membuat suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan model pembelajaran tertentu. Guru berkeinginan meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru tersebut. Dalam permasalahan tersebut, model supervisi cocok diterapkan. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada kepala sekolah. Alasan kepala sekolah memilih model supervisi klinis adalah karena: (a)

dapat memperbaiki guru-guru yang sangat lemah keterampilannya, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran; (b) perbaikan yang dilakukan sangat intensif, sebab masing-masing kelemahan ditangani satu persatu sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang; (c) proses memperbaiki kelemahan dilakukan secara mendalam, termasuk guru bisa merefleksikan kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah mengobservasi secara mendalam; dan (d) bagi guru-guru lain yang ingin tahu cara penyelesaian kelemahan-kelemahan guru yang disupervisi diperbolehkan ikut menjadi pendengar dalam pertemuan balikan.

Peranan guru dalam menentukan model pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, kepala sekolah berupaya melakukan pendekatan dengan guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran. Guru berkeinginan meningkatkan

keterampilannya dalam penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry*. Dalam meningkatkan keterampilan tersebut digunakan supervisi klinis. Supervisi klinis digunakan untuk membantu memecahkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisi klinis berfokus pada penampilan dan perilaku mengajar guru.

Manfaat dalam penelitian yaitu: 1) siswa dapat mengikuti proses belajar dengan semangat. 2) dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran. 3) dapat lebih meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembinaan kepada para guru melalui penerapan supervisi klinis.

Menurut Suyanto dan Hariyanto (2017:212), guru harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode. Menurut Rusman (2012:80), Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) juga merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Supervisi klinis dapat membantu meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. (Lestari, 2019). Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Supervisi klinis menurut Muhtar dan Iskandar (2009: 47) diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui

siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata. supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan profesional guru. (Anggraini et al., 2021)

Ciri supervisi klinis menurut Wahyudi (2012: 112-113) adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah dan guru sederajat saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. 2) Fokus supervisi klinis adalah pada perbaikan cara mengajar. 3) Balikan supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan. 4) Bersifat konstruktif dan memberi penguatan pada pola dan tingkat laku yang berhasil. 5) Tahapan supervisi klinis merupakan suatu kontinuitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau. 6) Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis di mana kepala sekolah dan guru merupakan teman sejawat di dalam mencari pengertian bersama dalam proses pendidikan. 7) Tiap guru mempunyai kebebasan dan tanggung

jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis cara mengajar sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya. 8) Kepala sekolah mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara melakukan supervisi sebagaimana kegiatan menganalisis cara mengajar guru. 9) Guru mempunyai prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. 10) Kepala sekolah dan guru bersikap terbuka dalam mengemukakan pendapat dan dilandasi saling menghargai kedudukan masing-masing dan secara bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar guru. Jadi, inti dari supervisi klinis adalah berfokus pada penampilan dan perilaku mengajar guru.

Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, agar dapat menghasilkan siswa yang penuh dengan kualitas yang berguna terhadap bangsa, negara dan khususnya dalam sektor agama. Yang dimaksud kecakapan dalam menyelesaikan tugas adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas mengajar di sekolah atau di dalam kelas. (Nur'asia, 2019) Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Jaya, 2017). Guru memiliki peranan yang cukup menentukan, sehingga dengan demikian keterampilan seorang pendidik dalam mengajar itu sangat diperlukan. (Mansur, 2017)

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya mencakup komponen-komponen yang saling berintegrasi. Komponen

tersebut meliputi pendidik (tenaga pengajar), peserta didik, materi (bahan ajar), metode, dan media pembelajaran. Di dalam pembelajaran berarti ada yang mengajar dan ada yang diajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mentransmisikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, membimbing belajar, dan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. (Dra. Dewi Dyah Widyastuti, 2020). Keterampilan mengajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Safitri & Sontani, 2016)

Pembelajaran *inquiry* menurut Eko Budi Susanto (2020:170) adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut penelitian Bilgin (2009), inkuiri terbimbing digambarkan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik siswa dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah serta sikap ilmiah mereka. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Bilgin (2009), menunjukkan hasil yang signifikan setelah menggunakan model inkuiri terbimbing. (Maretasari et al., 2012)

Menurut Sanjaya (2006:202) langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah: menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. 2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. 3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. 4) Mengumpulkan data. Mengumpulkan

data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. 5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Penerapan model *inquiry* mengusahakan guru untuk memberikan orientasi agar dapat membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dari merumuskan masalah, membuat hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesa, serta merumuskan kesimpulan yang merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Dari uraian di atas supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan

kompetensi guru dalam pembelajaran *inquiry*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Model PTS yang dipilih adalah model siklus yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan(siklus spiral), artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model siklus meliputi komponen perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan ada dua siklus.

Penelitian ini merupakan tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Dukuh, Panjatan, Kulon Progo. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester II tahun 2021/2022 pada bulan Januari sampai April 2022.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Dukuh . Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian 3 guru, terdiri dari guru kelas II, IV, dan VI. Objek penelitian adalah upaya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry* dengan penerapan supervisi klinis.

Alat atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penelaahan RPP

dan lembar observasi pembelajaran model *inquiry*. Pengumpulan data dengan menilai dokumen RPP *inquiry* dan menilai PBM *inquiry*. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua yaitu pertama, berupa data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan pembimbingan dalam penyusunan RPP maupun pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Kedua, berupa data kuantitatif yaitu menghitung dan menjumlahkan skor seluruh komponen dalam menggunakan model *inquiry*. Karena ada dua data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai unjuk kerja guru dengan kriteria.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal sebelum melaksanakan penelitian, kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan guru dalam pembelajaran. Guru kelas II, IV, dan VI belum pernah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Guru kelas II, IV, dan VI belum pernah mendapatkan diklat kurikulum 2013

sehingga dalam pelaksanaannya belum paham tentang penyusunan RPP dan pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013.

Guru kelas IV dan VI adalah guru baru yaitu masih berstatus CPNS. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas II, IV, dan VI hanya asal jalan. Cara guru mengajar masih menggunakan model yang lama yaitu guru masuk kelas langsung menjelaskan, peserta didik memperhatikan atau mendengarkan, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal. Guru dalam mengajar jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan indikator atau kompetensi dasar yang dibahas.

Hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan PBM menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi guru kelas SD Negeri Dukuh dalam pengelolaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan hasil supervisi penyusunan RPP dan PBM sebelum penelitian dari 8 orang guru (guru kelas I-VI, guru pendidikan agama, dan olahraga) masih ada 3 guru yang mendapatkan nilai cukup. Karena terbatasnya waktu dan banyaknya

kegiatan sekolah maka penelitian ini mengambil subjek sebanyak 3 orang guru kelas, yaitu guru kelas II, IV, dan kelas VI. Kondisi ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kompetensi Awal
Penyusunan RPP dan PBM**

No	Nama	Nilai RPP	Nilai PBM
1	Guru A	75	76
2	Guru B	76	77
3	Guru C	75	76
	Jumlah	226	229
	Rata-rata	75,3	76,3

Kondisi awal penyusunan RPP rata-rata hanya memperoleh nilai 75,3 dengan predikat cukup, sedangkan dalam proses belajar mengajar memperoleh rata-rata 76,3 dengan kategori cukup.

Siklus I

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengawali tindakan pada siklus I. Kegiatan ini meliputi: mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, membuat rencana supervisi klinis pada proses pembelajaran untuk diterapkan pada guru, menyiapkan alat dan materi yang diperlukan dalam supervisi, menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru di kelas, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun jadwal supervisi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan mulai tanggal 3 Februari sampai dengan 12 Februari 2022. Pelaksanaan kegiatan siklus I kepala sekolah membimbing guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran silabus dan RPP. RPP yang disusun memuat langkah-langkah model *inquiry*

Guru kelas II menyampaikan materi yang yaitu tema 5 (Pengalamanku) sub tema 3 (Pengalamanku ditempat bermain). Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *inquiry*. Siswa diajak mengamati teks puisi "Paman Datang". Guru Memotivasi untuk bertanya jawab tentang gambar yang ada dalam teks puisi. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada dalam teks puisi. Siswa berdiskusi menemukan kosakata baru yang terdapat dalam puisi anak tentang lingkungan yang diperdengarkan. Siswa berdiskusi mengartikan kosakata baru yang terdapat dalam puisi anak tentang lingkungan yang diperdengarkan. Siswa berkreasi membuat puisi tentang lingkungan. Siswa membaca indah puisi anak

tentang lingkungan (dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang tepat). Siswa mendengarkan temannya membacakan puisi Pada tahap persiapan pembelajaran, guru masih perlu memperbaiki RPP. Media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru belum bervariasi dan belum menarik minat siswa.

Guru kelas IV menyampaikan materi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Model pembelajaran yang digunakan *inquiry*. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan bersama secara kelompok. Siswa memecahkan masalah sendiri mencari sumber belajar dari buku matematika sebagai sumber belajar, Guru mendorong siswa untuk presentasi dan memberikan reward. Dari hasil analisis guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, ada tiga poin yang tidak dilaksanakan guru, yaitu pada bagian pendahuluan, guru tidak menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa, tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.

Guru Kelas VI menyampaikan materi tema 6 (Menuju Masyarakat

Sejahtera) subtema 3(Masyarakat Sejahtera, Negara Kuat).Guru menyampaikan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Siswa berkelompok memecahkan masalah yang disampaikan guru. Siswa mencari jawaban(strategi *inquiry*) untuk memperoleh pengalaman berdasarkan masalah. Guru memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil. Siswa belum membuat kesimpulan bersama-sama.

Pada kegiatan pengamatan, kepala sekolah mencermati RPP yang dibuat oleh guru. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru masih perlu memperbaiki RPP. Pada kegiatan ini, kepala sekolah selaku observer mencermati RPP yang dibuat oleh guru. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru masih perlu memperbaiki RPP. Media pembelajaran dan alat bantu yang digunakan kurang menarik minat siswa, sehingga masih perlu diperbaiki. Sumber belajar yang digunakan guru hanya buku paket tematik.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, tanpa membentuk kelompok. Pengaturan

tempat duduk menggunakan model U, sehingga ada ruang kosong yang cukup luas di tengah kelas selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan, guru sudah mampu membangun motivasi peserta didik untuk belajar melalui kegiatan bernyanyi, dan dari syair lagu yang dinyanyikan, guru berhasil menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik. Hal yang tidak dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian kompetensi yang harus dicapai siswa, dan penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan penyampaian kompetensi yang akan dicapai masih perlu diperbaiki. Pada kegiatan pokok, penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan pengelolaan waktu sudah dilakukan guru dengan baik. Guru sudah mampu berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik, mampu menggunakan papan tulis dengan baik, interaksi antara guru dengan peserta didik berlangsung dengan baik. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai RPP dan PBM siklus I

No	Nama	Nilai RPP	Nilai PBM
1	Guru A	74	68
2	Guru B	76	74
3	Guru C	77	75
	Jumlah	227	217
	Rata-rata	75,6	72

Hasil analisis terhadap 3 guru dalam penyusunan RPP memperoleh rata-rata nilai 75,6(cukup). Sedangkan nilai rata-rata dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh 72(cukup).Guru II dalam perumusan tujuan belum menuliskan sesuai dengan aturan penulisan tujuan pembelajaran. Pemilihan media belajar belum sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP belum mencantumkan kunci jawaban dan pedoman perskoran pada penilaian. Guru II dan IV dalam menyusun RPP belum menuliskan langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*. Fokus perbaikan untuk siklus berikutnya adalah dalam perumusan tujuan, pemilihan media, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran *inquiry*. Nilai rata-rata keterampilan guru dalam PBM 72(cukup).Guru masih perlu memperbaiki media yang digunakan. Media pembelajaran dan alat bantu yang digunakan kurang menarik siswa. Pada kegiatan

pendahuluan guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang dipelajari. Pemberian motivasi di awal pembelajaran kurang. Guru I pada kegiatan inti, langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* belum begitu jelas.

Berdasarkan hasil pengkajian siklus I dianggap belum berhasil, karena guru belum mencapai nilai kompetensi yang disyaratkan, yaitu 80% bernilai baik. Oleh karena itu, setelah tindakan berakhir, kepala sekolah bersama tiga guru menganalisis proses dan hasil siklus I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merencanakan tindakan selanjutnya sebagai langkah perbaikan dari siklus I. Pada identifikasi siklus I, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Pembelajaran guru belum menyusun RPP secara rinci, baik bagian pendahuluan, kegiatan inti, penutup, maupun rincian waktu. 2) Pelaksanaan Pembelajaran guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum mengaktifkan peserta didik untuk melakukan penelitian/memecahkan masalah, dan belum mengajukan pertanyaan yang berbobot/ide kreatif. 3) Evaluasi Pembelajaran guru belum

menyiapkan format penilaian. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Saran perbaikan pembelajaran siklus II guru hendaknya menggunakan media sesuai materi yang dapat menarik siswa, memberikan bimbingan pada siswa ketika menguji hipotesa, guru hendaknya memberikan motivasi pada siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun menyampaikan masalah dalam pembelajaran dan guru diharapkan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada saran perbaikan siklus 1. Guru menyampaikan RPP yang memuat model pembelajaran *inquiry* kepada kepala sekolah sesuai yang disarankan pada siklus 1 dan mendiskusikannya. Perencanaan pada siklus II adalah menyusun perencanaan siklus II, membuat jadwal supervisi kelas dan mengumumkannya kepada guru, menyepakati bersama guru instrumen yang akan digunakan dalam supervisi pembelajaran, dan memeriksa

perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan mulai tanggal 17 Februari sampai dengan 24 Februari 2022. Pelaksanaan kegiatan siklus II kepala sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam, dan mengobservasi serta mencatat tingkah laku guru di kelas. Fokus utama pada siklus II adalah observasi terhadap RPP yang disusun oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan saran pada siklus I. Guru I, IV, dan VI sudah menuliskan tujuan pembelajaran sesuai dengan aturan penulisan. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sudah dituliskan dengan runtut. Pemilihan media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP sudah mencantumkan kunci jawaban dan pedoman perskoran pada penilaian. Adapun hasil observasi RPP dan PBM siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai RPP dan PBM siklus II

No	Nama	Nilai RPP	Nilai PBM
1	Guru A	80	78
2	Guru B	87	85

3	Guru C	87	85
	Jumlah	254	248
	Rata-rata	85	83

Keterampilan guru dalam menyusun RPP pada siklus II termasuk kriteria baik dengan nilai rata-rata 85. Penyusunan RPP pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,5 dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata terhadap keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan nilai 83(baik). Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I ada peningkatan 11.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pendahuluan guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran *inquiry* sesuai dengan langkah-langkahnya. Pada kegiatan penutup guru sudah menyimpulkan bersama tentang pembelajaran serta sudah melakukan refleksi.

Hasil pengamatan dan observasi siklus II tidak ada hambatan yang berarti karena merupakan perbaikan dari siklus I. Guru sudah menuliskan tujuan pembelajaran sesuai dengan aturan penulisan. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sudah

dituliskan dengan runtut. Pemilihan media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP sudah mencantumkan kunci jawaban dan pedoman perskoran pada penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh pada peningkatan keterampilan guru di SD Negeri Dukuh .

D. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry* . Peningkatan nilai rata-rata menyusun RPP model *inquiry*, pada awal nilai rata-rata 75,3 (cukup), siklus I sebesar 75,5 (cukup), dan siklus II sebesar 85 (baik) meningkat sebesar 9,7. Sedangkan penerapan model *inquiry*, pada awal nilai rata-rata 76,3 (cukup), siklus I sebesar 72 (cukup), dan siklus II sebesar 83 (baik) meningkat sebesar 6,7. Simpulan penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran *inquiry*.

Penerapan supervisi klinis dapat membuat suasana menyenangkan dan memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran.

Saran yang disampaikan melalui penelitian ini: 1) Kepala Sekolah membantu, memfasilitasi, dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, mengadakan supervisi secara rutin kepada guru-guru di sekolahnya. 2) Guru harus selalu proaktif terhadap supervisi klinis yang dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran di kelasnya terutama model pembelajaran *inquiry* .

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Budi Susanto, (2020). *Penerapan model-model pembelajaran*. Yogyakarta : Liberty
- Kokom Komalasari, (2015). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

- Rachmawati, T. dan Daryanto, (2013). *Penilaian keterampilan profesi guru dan angka kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman, (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesiionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukardi. (2004) *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto dan Hariyanto, (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, (2012) *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (L Organization)*, Bandung: Alfabeta
- Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto, Burhanuddin Burhanuddin.(2016). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme Guru. *teori, penelitian, & pengembangan: Journal of education graduate school of universitas* , volume 1, Nomor 11.Negeri Malang
- Anggraini, U. K., Fitria, H., & Ahyani, N. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 106–109.
- Dra. Dewi Dyah Widyastuti, M. (2020). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Dra. Dewi Dyah Widyastuti, MM*. 76–77.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Lestari, I. D. (2019). *Lestari_IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN*. 6(2), 129–134.
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>
- Maretasari, E., Subali, B., & Hartono. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk

Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 1(2), 27–31.

Nur'asia. (2019). Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 253–261.
<https://media.neliti.com/media/publications/322115-penerapan-keterampilan-dasar-mengajar-guru-713740fd.pdf>

Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3258>